

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji hal yang berkaitan dengan Pendekatan Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam terhadap peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami. Sesuai dengan hakikat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Menurut Nana Syaodih, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.²

Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

¹ Ariesto Hadi Sutopo, Andrianus Arief, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 1

² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.60

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Dengan kata lain penelitian kualitatif lebih mengarah kepada penjabaran dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.

Penjabaran dalam kata ini bertujuan untuk memberi informasi atau penjelasan, dimana penjabaran ini nantinya menggambarkan tentang Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung. Jadi, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul “Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung“. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Surya Subrata penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵

³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.64

⁵ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal.22

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah peneliti sampaikan, bahwa peneliti akan mengambil lokasi di MIN 7 Tulungagung. Madrasah ini terletak di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi penelitian ini antara lain:

- a. MIN 7 Tulungagung adalah salah satu madrasah percontohan daerah Bandung Tulungagung.
- b. Lokasi lembaga tersebut strategis dan mudah untuk diakses kendaraan.
- c. Madrasah tersebut menerapkan pembiasaan yang beragam.
- d. MIN 7 Tulungagung, tidak hanya unggul di dalam prestasi akademik akan tetapi juga unggul dalam prestasi non akademik. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih peserta didik dibidang keatlitan.
- e. MIN 7 Tulungagung merupakan madrasah unggulan yang bernuansa islami. Ini dibuktikan peminat untuk masuk madrasah tersebut meningkat setiap tahunnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas, peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait fokus penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu, hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan.⁶

Selama melakukan penelitian ini, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan alat tulis dan alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data.

⁶ *Ibid...*, hal.65

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti dapat menunjang keabsahan data penelitian. Maka, peneliti mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dalam setiap pengumpulan data.

Peneliti akan berupaya menjalin hubungan baik dengan para informan yaitu kepala sekolah, para guru selama penelitian berlangsung dengan melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih dan menjaring data. Sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya, Lexy J Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁷

E. Data dan Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁸ Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak mudah diubah oleh tipu daya berbagai

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.121

⁸ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63

maksud yang tidak jujur.⁹ Sedangkan menurut Suharsimi, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data itu dapat diperoleh.¹⁰ Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data yang berkualitas tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang tepat.

Sumber data yang dimaksud adalah darimana data diperoleh. Sumberdata dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu *Place, Person, Paper*.¹¹ Unsur *place* meliputi sumber data yang berupa keadaan, fasilitas gedung MIN 7 Tulungagung, ruang kelas MIN 7 Tulungagung, perpustakaan MIN 7 Tulungagung, dan lain-lain, sedangkan *person* meliputi kepala sekolah MIN 7 Tulunagung, guru MIN 7 Tulungagung dan Siswa MIN 7 Tulungagung dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan fokus penelitian. Untuk *paper* meliputi dokumentasi dan lokasi penelitian yang meliputi dokumen-dokumen dari MIN 7 Tulungagung yang terkait dengan fokus penelitian.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

¹¹ *Ibid...*, hal. 172

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti hanya mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹² Baik berupa fakta-fakta yang ada, pendapat maupun dokumentasi. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi agar efektif dan efisien. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data ada tiga macam, yaitu wawancara mendalam (*indept interview*), observasi partisipatif (*participant observation*), dan dokumentasi (*documentation*).¹³ Peneliti akan mendefinisikan secara jelas ketiga teknik tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau yang dapat disebut sebagai interview menurut S. Margono merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁴ Sugiyono menjelaskan pengertian wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Sementara menurut Cholid dan Achmadi pengertian wawancara adalah proses tanya

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.

30

¹³ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Reseacrh For Education and Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn & Bacon Inc. 1982), hal. 105

¹⁴ S.Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 165

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 231

jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan saling bertatap muka diantara dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan dari informan.¹⁶

Wawancara adalah hal penting dalam penelitian kualitatif karena menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Wawancara ada tiga bentuk yaitu:¹⁷

a. Wawancara terstruktur

Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara semi-terstruktur

Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 83

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 121

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan informan. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah (Bapak Erawan Abdullah), guru (Bu Nuru, Bu Tyas, Pak Slamet, Bu Umayyah), peserta didik (Hervina, Faza) dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan fokus penelitian.

Peneliti menyusun pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan pihak lainnya yang terlibat secara langsung dengan MIN 7 Tulungagung khususnya tentang Pendekatan Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung. Pedoman wawancara terdapat pada lampiran.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁸ Menurut Nana Syaodih, observasi adalah salah satu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁹ Sedangkan menurut Cholid Narbuko, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi merupakan metode yang secara langsung mengamati perilaku subjek penelitiannya dan metode yang pertama-tama digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.²⁰

Menurut berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung meliputi segala hal yang terlihat, baik itu berupa fisik maupun psikis untuk mendapatkan informasi.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ditempat orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²¹ Dalam observasi ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan dari dalam pelaksanaannya. Adapun yang peneliti observasi adalah mengamati kegiatan pembelajaran, mengamati proses, mengamati pelaksanaan

¹⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hal.12

¹⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian...*, hal.220

²⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi...*, hal.70

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.227

pembiasaan yang ada, mengamati perilaku peserta didik, mengamati sarana prasarana yang mendukung pembiasaan, mengamati monitoring yang dilakukan guru dalam pelaksanaan praktik-praktik di MIN 7 Tulungagung dan hal-hal lain yang berkenaan dengan fokus penelitian di mulai pada tanggal 13 April – 27 April 2019..

Peneliti menyusun pedoman observasi sebelum melakukan pengamatan ke lapangan. Hal ini guna mempermudah peneliti dalam melakukan observasi. Sehingga pengumpulan data melalui observasi partisipan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Panduan observasi terdapat pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²² Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²³

Berdasarkan pengertian diatas, teknik pengumpulan dokumentasi digunakan peneliti untuk meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, arsip-arsip, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya. Peneliti dalam melaksanakan penelitian akan mendokumentasikan data yang diperlukan dari MIN 7 Tulungagung. Dokumen ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah lembaga serta keterangan lain erat hubungannya dengan penelitian. Adapun instrumen dan hasil dokumentasi sebagaimana terlampir.

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, hal.133

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.334

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan melakukan sintesa dan menyimpulkan sehingga memudahkan diri sendiri dan orang lain dalam memahami hasil penelitian.²⁴ Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu menggambarkan dan memaparkan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁵ Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dimana sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah pada saat peneliti melakukan maupun wawancara tidak terstruktur. Selain itu peneliti juga melakukan observasi partisipasi pasif.

²⁴ *Ibid...*, hal.335

²⁵ Matthew B Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992),

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

Peneliti melakukan perampingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan. Proses reduksi data ini tidak serta merta dilakukan diakhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data (*display data*). Penyajian data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.338

dan pengambilan tindakan.²⁷ Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan tabel, grafik, teks yang bersifat naratif dan sebagainya. Penyajian data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengorganisasian data, dimana data akan dikelompokkan menjadi data pokok dan data tambahan. Selanjutnya, akan dibentuk pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Pemilihan ini juga bertujuan untuk memilih data yang benar-benar valid sehingga menghasilkan penelitian yang valid atau sesuai dengan lapangan. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara.²⁸

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah data disajikan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

²⁷ Matthew B. Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hal.15

²⁸ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), hal. 123

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁹

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan data secara hati-hati dan teliti disesuaikan data yang telah diperoleh. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh menjadi hasil yang valid bukan atas angan-angan atau opini peneliti.

Penarikan kesimpulan merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti baik dari pengamatan terlibat atau wawancara mendalam dalam melakukan penarikan kesimpulan awal, karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sebagai landasan melakukan penarikan kesimpulan

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang dihasilkan agar dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengolahan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.345

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008),hal.121

Untuk mengecek keabsahan data mengenai Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang dikemukakan oleh Sugiyono, diantaranya: *credibility, transferability, dependability dan confirmability*.³¹

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.³² Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Trianggulasi daam pengujian tingkat keterpercayaan ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar trianggulasi ada tiga yaitu trianggulasi sumber, teknik, dan waktu.³³

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.367

³² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.330

³³ *Ibid...*, hal 344

Trianggulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.³⁴ Dalam penelitian ini sumber data meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru TU, peserta didik MIN 7 Tulungagung.

Trianggulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan Pendekatan Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung dari para informan diatas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam trianggulasi sumber adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan yang lain
- 2) Membandingkan hasil wawancara antara guru dengan kepala sekolah
- 3) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung.

Trianggulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sana tetapi dengan teknik yang berbeda.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.372

³⁵ *Ibid*,,, hal. 332

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi lebih dari satu cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁶ Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Hal itu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

³⁶ *Ibid...*, hal 332

memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Disini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.³⁷

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti dilokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga diluar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data untuk melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁸

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar keteralihan ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar keteralihan yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.330

³⁸ *Ibid...*, hal.337

Pengujian keteralihan didalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain. Dalam praktiknya peneliti meminta dosen pembimbing untuk membaca draft laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (Dependenbility)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, intepretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependenbilitas adalah melakukan audit dependenbilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *rivew* terhadap seluruh hasil penelitian.³⁹

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit didalam penelitian dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Dosen pembimbing skripsi mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Kepastian (*Comfirmability*)

Pengujian *comfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 276

penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.⁴⁰

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MIN 7 Tulungagung, serta peneliti memantau perkembangannya kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

⁴⁰ *Ibid...*, hal. 277

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari MIN 7 Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti akan menjalin keakraban dengan informan agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai Pendekatan Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis data yang telah peneliti uraikan diatas kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan hasilnya. Hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang

berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.